JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Pertumbuhan Regional: Transformasi Potensi Lokal Menjadi Daya Saing Derah

Adini Yuniarrachmi[1], Wahyunadi[2*]
[1]Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, adiniyuniarr@gmail.com
[2]Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, wahyughaliby@unram.ac.id

[*]Corresponding Author: wahyughaliby@unram.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the contribution of the creative economy sector to the economy of West Nusa Tenggara (NTB) Province, its impact on job creation and innovation, and strategies to improve regional competitiveness in the local creative industry. Through a quantitative approach with descriptive methods, this study processed secondary data from various sources such as the Central Bureau of Statistics (BPS) and the NTB Provincial Industry Office. The results show that the creative economy sector contributes significantly to GRDP and employment in NTB. Although the relative contribution to GRDP appears stable, the absolute value of GRDP from this sector continues to increase. The processing and culinary industry sectors are the main contributors to employment. This research also identifies the potential and challenges in the development of creative industries in NTB, and formulates relevant development strategies.*

Keywords: *Creative Economy, Local Potential, Regional Competitiveness, Economic Growth*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja dan inovasi, serta strategi untuk meningkatkan daya saing daerah dalam industri kreatif lokal. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengolah data sekunder dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perindustrian Provinsi NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di NTB. Meskipun kontribusi relatif terhadap PDRB tampak stabil, nilai absolut PDRB dari sektor ini terus meningkat. Sektor industri pengolahan dan kuliner menjadi penyumbang utama dalam penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan industri kreatif di NTB, serta merumuskan strategi pengembangan yang relevan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Potensi Lokal, Daya Saing Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, ekonomi kreatif muncul sebagai pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama tingkat regional Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang dikenal dengan keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan kekayaan sumber daya manusianya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonominya.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki berbagai sektor unggulan yang berpotensi dikembangkan, seperti sektor kuliner, kriya, fashion, dan seni. Namun meskipun memiliki potensi yang besar untuk berkembang, sektor ini juga menghadapi tantangan dan masalah. Tantangan seperti kurangnya akses terhadap pasar, keterbatasan teknologi, rendahnya literasi digital, serta kurangnya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat, perubahan gaya hidup konsumen, dan masalah perlindungan hak kekayaan intelektual sering menjadi tantangan bagi sektor ekonomi kreatif.

Penelitian ini didasarkan pada teori klaster industri yang menekankan pentingnya konsentrasi geografis perusahaan dan lembaga terkait untuk menciptakan efisiensi dan inovasi. Konsep ekonomi kreatif yang diperkenalkan oleh (Richard Florida,2002) juga menjadi landasan teoretis, dengan fokus pada peran kreativitas, inovasi, dan hak kekayaan intelektual dalam menciptakan nilai ekonomi

Berdasarkan Buku Data Ekonomi Kreatif (Budiprayitno, T. dkk, 2019) ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor antara lain: 1. Aplikasi dan Game Developer, 2. Arsitektur, 3. Desain Interior, 4. Musik, 5. Seni Rupa, 6. Desain Produk, 7. Fashion, 8. Kuliner, 9. Film, Animasi dan Video, 10. Fotografi, 11. Desain Komunikasi Visual, 12. Televisi dan Radio, 13. Kriya, 14. Periklanan, 15. Penerbitan, 16. Seni Pertunjukan. Berdasarkan data dari BPS 16 subsektor di kelompokkan kedalam 6 lapangan usaha, yang dimana sektor *fashion;* kerajinan; desain produk masuk ke lapangan industri pengolahan, sektor kuliner masuk ke lapangan usaha penyedia akomodasi makanan dan minuman, sektor film, animasi, audio; DKV; fotografi; TV dan radio; penerbitan; aplikasi dan *Game Developer* masuk ke lapangan usaha informasi dan komunikasi, sektor arsitektur dan desain interior masuk ke lapangan usaha jasa perusahaan, sektor musik; seni rupa; seni pertunjukan masuk ke lapangan usaha jasa lainnya.

Mengingat potensi besar yang dimiliki Provinsi NTB dan tantangan yang dihadapi, penelitian mendalam tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi NTB menjadi sangat penting. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana potensi lokal dapat ditransformasikan menjadi produk dan layanan kreatif yang memiliki daya saing daerah, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi regional berkelanjutan.

Dengan penjelasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ekonomi kreatif dan pertumbuhannya di NTB, tetapi juga menciptakan ruang dialog antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dalam merumuskan strategi untuk memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan daya saing daerah.

Melalui pengembangan ekonomi kreatif, diharapkan akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan transformasi NTB menjadi salah satu provinsi unggulan dalam peta ekonomi kreatif nasional maupun internasional. Dengan demikian, Nusa Tenggara Barat dapat menjadi contoh sukses dalam memanfaatkan potensi lokal menjadi daya saing daerah dalam konteks ekonomi kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data sekunder dikumpulkan dari BPS, Dinas Perindustrian Provinsi NTB, dan sumber relevan

lainnya. Analisis kontribusi sektoral digunakan untuk mengukur kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDRB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor ekonomi kreatif telah diidentifikasikan sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah NTB. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1, kontribusi sektor ini tehadap PDRB NTB menunjukkan tren yang menarik untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 1. Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap PDRB NTB (2019-2023)

Dalam miliar rupiah

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Industri Pengolahan (Sektor Fashion, Kerajinan, Desain Produk)	692,69	664,93	700,39	743,94	786,65
2	Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman (Sektor Kuliner)	1.119,99	1.016,86	1.044,79	1.315,37	1.457,83
3	Informasi dan Komunikasi (Sektor Film, Animasi, Audio; DKV; Fotografi; TV dan Radio; Penerbitan; Aplikasi dan Game Developer	2.592,59	2.934,36	3.095,89	3.248,69	3.479,14
4	Kontruksi (Sektor Arsitektur; Desain Interior)	13.989,79	12.142,17	13.667,30	14.126,88	16.015,36
5	Jasa Perusahaan (Sektor Periklanan)	244,83	239,38	240,31	272,25	301,78
6	Jasa Lainnya (Sektor Musik; Seni Rupa; Seni Pertunjukan)	2.899,32	2.789,41	2.889,41	3.252,99	3.544,05
	Total (∑)	**21.539,21**	**19.787,11**	**1.638,09**	**22.960,12**	**25.584,81**
	PDRB Menurut Lapangan Usaha	**132.500,10**	**133.613,74**	**140.115,27**	**156.942,67**	**166.394,91**
	Kontribusi = $\frac{\Sigma}{PDRB} \times 100\%$	**0,16**	**0,15**	**0,15**	**0,15**	**0,15**

Sumber: https://ntb.bps.go.id/id

Dari tabel diatas secara persentase, kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDRB daerah relatif stabil, berkisar antara 0,15% hingga 0,16%. Namun, penting untuk dicatat bahwa nilai absolut PDRB dari sektor ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, nilai PDRB sektor ekonomi kreati sebesar 21.539,21 miliar rupiah, dan angka ini meningkat menjadi 25.584,81 miliar rupiah pada tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa meskipun kontribusi relatifnya tampak stagnan, namun nominalnya menunjukkan tren peningkatan yang stabil.

Jika dianalisis berdasarkan lapangan usaha, informasi dan komunikasi (Sektor Film, Animasi, Audio; DKV; Fotografi; TV dan Radio; Penerbitan; Aplikasi dan Game Developer) memiliki nilai ekonomi dengan angka mencapai Rp 3.479,14 miliar pada tahun 2023, meningkat dari Rp 2.592,59 miliar pada tahun 2019. Sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun, mencerminkan meningkatnya peran teknologi digital dan media dalam perekonomian. Selain itu, lapangan usaha kontruksi (sektor arsitektur dan desain interior), juga memberikan kontribusi besar yang memiliki nilai ekonomi dengan angka

mencapai Rp 16.015,36 miliar pada tahun 2023, meningkat dari Rp 13.989,79 miliar pada tahun 2019. Kedua sektor tersebut memberikan kontribusi besar terhadap PDRB.

Selain Selain kontribusi terhadap PDRB, sektor ekonomi kreatif juga memiliki peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja. Data mengenai jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini, yang disajikan pada tabel 2, memberikan gambaran tentang dampak sektor ini terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah.

Tabel 2. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (2019-2023)

Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan pekerjaan Utama						
No.	**Lapangan Pekerjaan Utama**	**Tahun**				
		2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
1	Industri Pengolahan (Sektor Fashion, Kerajinan, Desain Produk)	316.649	268.867	321.382	274.744	357.998
2	Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman (Sektor Kuliner)	101.622	118.982	146.443	130.054	162.035
3	Informasi dan Komunikasi (Sektor Film, Animasi, Audio; DKV; Fotografi; TV dan Radio; Penerbitan; Aplikasi dan Game Developer	8.666	12.706	14.130	11.814	14.366
4	Kontruksi (Sektor Arsitektur; Desain Interior)	203.340	191.619	167.134	168.178	181.985
5	Jasa Perusahaan (Sektor Periklanan)	15.508	20.918	23.376	25.834	36.068
6	Jasa Lainnya (Sektor Musik; Seni Rupa; Seni Pertunjukan)	79.960	87.940	95.920	108.960	111.880

Sumber: https://ntb.bps.go.id/id

Secara umum, jumlah penduduk yang bekerja di sektor ekonomi kreatif terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 805.745 orang yang bekerja di sektor ini, dan jumlahnya meningkat menjadi 865. 267 orang pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi pada PDRB, tetapi juga menciptakan peluang kerja yang semakin besar bagi masyarakat daerah.

Industri pengolahan, khususnya subsektor fashion, kerajinan, dan desain produk, merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 357.998 orang yang bekerja di sektor ini. Sektor kuliner juga menunjukkan tren peningkatan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 162.035 orang pada tahun 2023.

Potensi NTB dalam industri kreatif didukung oleh kekayaan budaya dan kearifan lokal yang tercermin dalam berbagai produk kreatif seperti tenun Sasak, anyaman ketak, gerabah Banyumulek, dan kuliner khas NTB. Namun, pengembangan industri kreatif di NTB dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain keterbatasan modal, akses teknologi, jaringan pemasaran, sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur.

Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi peningkatan kualitas produk dan layanan melalui pelatihan dan pendampingan, pengembangan inovasi produk dan layanan dengan memanfaatkan teknologi dan kearifan lokal, peningkatan efektivitas pemasaran melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital, peningkatan akses permodalan dan teknologi melalui program kredit lunak dan pusat inkubasi bisnis, serta penguatan kelembagaan dan infrastruktur melalui pembentukan dewan kreatif daerah dan penyediaan ruang pameran.

KESIMPULAN

Sektor ekonomi kreatif memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian NTB, dengan kontribusi terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2023. Untuk memaksimalkan potensi sektor ini, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah daerah dalam bentuk pendanaan, pelatihan, promosi, serta

penguatan kelembagaan dan infrastruktur. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menganalisis dampak ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat, inovasi, dan daya saing daerah secara lebih mendalam, serta fokus pada subsektor industri kreatif tertentu seperti kerajinan, kuliner, atau pariwisata.

REFERENSI

Abdullah, R. M. Y. (2023). Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, *1*. https://doi.org/https://doi.org/10.59561/jmeb.v1i2.155

Afdhal Chatra, M. P., Elisha Sunijati, Me., Budi Harto, M., Yoseb Boari, M., Putra Astaman, Ms., Ir Muh Dassir, C., & Aulia Nurul Hikmah, Ms. (2023). *EKONOMI KREATIF* (Sepriano & Efitra, Eds.; 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com

Agus Wahyudi, Gresceilla Septiarini Anwar, Octavia Nuril Kamila, & Danisa Rada Silviana. (2024). Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *4*(3), 274–288. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i3.3064

Aurora Lubis, T., Nur Budi Utama, A., Sari, N., Ningsih, M., Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Jambi, U., Jambi, K., & Akuntansi, P. (2024). TRANSFORMASI UMKM JAMBI: STRATEGI MEMANFAATKAN KEARIFAN LOKAL UNTUK DAYA SAING GLOBAL. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, *13*(01).

Budiprayitno, T., Hj Asnirawati, D., Dede Suhartini, I., Efendi, D., Azmi, U., Jauhari, H., Sukri Ilham, M., & Nyoman Subagia, I. (2019). *Buku Data Ekonomi Kreatif | ii*.

Durmasema, A. Raka., & Avianto, B. Nur. (2020). *Statistik ekonomi kreatif, 2020 = Creative economics statistics of 2020*. Pusat Data dan SIstem Informasi, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatf.

Florida, R. (2002). *"The Rise of the Creative Class" by Richard Florida The Rise of the Creative Class Why cities without gays and rock bands are losing the economic development race*. http://www.washingtonmonthly.com/features/2001/0205.florida.html

Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisa* (1st ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com

Luh Putu Wiagustini, N., Ketut Mustanda, I., Gede Meydianawathi, L., & Abundanti, N. (2017). Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Terapan*.

Patria, Y. M., & Suwarta, F. (2023). *Jurnal Reformasi Administrasi : Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani Inovasi Kebijakan Publik Pemerintah Daerah DKI Jakarta dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif*. *10*(2), 101–111. http://ojs.stiami.ac.id

Pratt, A. C. (2008). Creative cities: The cultural industries and the creative class. *Geografiska Annaler, Series B: Human Geography*, *90*(2), 107–117. https://doi.org/10.1111/j.1468-0467.2008.00281.x

Purwohandoyo, J., Lubis, B. T., Pambudi, Y. J., & Wicaksono, M. S. (2019). ANALISIS SUMBERDAYA WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, *15*(4), 275. https://doi.org/10.14710/pwk.v15i4.21732

Saksono, H. (2012). *EKONOMI KREATIF: TALENTA BARU PEMICU DAYA SAING DAERAH CREATIVE ECONOMY: NEW TALENTS FOR REGIONAL COMPETITIVENESS TRIGGERS*.

Yuliana, O., & Umar, A. (2022). EKONOMI KREATIF : MEMBUKA TALENTA BARU DAYA SAING DAERAH NUSA TENGGARA BARAT (NTB). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *11*(2). http://stp-mataram.e-journal.id/JIH

https://ntb.bps.go.id

https://ntb.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/6db48128c01401ff7fe1a5cd/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-nusa-tenggara-barat-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html